

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KONSEP PROFIL PELAJAR PANCASILA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN JOMBANG

Sobi'al¹, Murtadlo², M Imam Farisi³

¹Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

²Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

³Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

Alamat e-mail : ¹bialbiol03@gmail.com

ABSTRACT

Teachers have an important role as a good example or model for students to imitate. With the existence of the Ministry of Education and Culture's policy on the Pancasila Student Profile, teachers must understand this and be able to apply it at school, but the problem is, whether our world of education is familiar with this Pancasila student profile, whether socialization has been carried out by the Ministry of Education and Culture, especially in the field or in this case at the education unit / school level. This research uses a descriptive qualitative approach, data collected through observation, interviews with multicase studies at SD Negeri Plandaan and SDIT Nurul Ilmi, and document analysis related to the research focus. The results showed that the implementation of the Pancasila learner profile involved several aspects, including understanding of Pancasila values, participation in Pancasila-based activities, and the influence of the school environment. The conclusion of this research is that the elementary schools that are multicase studies have shown that teachers and schools have implemented learning related to the Pancasila learner profile. This goes hand in hand with supporting and inhibiting factors in implementing the Pancasila learner profile in each elementary school.

Keywords: teacher perception; implementation; student profile of pancasila.

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting sebagai contoh atau model yang baik untuk ditiru peserta didik. Dengan adanya kebijakan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tersebut para guru harus sudah memahami hal tersebut dan mampu menerapkannya di sekolah, Namun permasalahannya ialah, apakah dunia pendidikan kita sudah mengenal profil pelajar Pancasila ini, apakah sosialisasi sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, utamanya di lapangan atau dalam hal ini di tingkat satuan pendidikan/ sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan studi multikasus pada SD Negeri Plandaan dan SDIT Nurul Ilmi, dan analisis dokumen terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila melibatkan beberapa aspek, termasuk pemahaman nilai-nilai Pancasila, partisipasi dalam kegiatan berbasis Pancasila,

dan pengaruh lingkungan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini yakni pada Sekolah Dasar yang menjadi studi multikasus telah menunjukkan bahwa guru dan sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila. Hal ini beriringan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila pada setiap sekolah dasar.

Kata Kunci: persepsi guru; implementasi; profil pelajar pancasila.

Catatan : 085732306121

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Peran guru dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Pancasila harus memberi contoh yang baik pula. Setiap siswa pasti membutuhkan contoh model yang baik dalam memerankan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Perlu diketahui bahwa pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Sehingga sangat mudah mendoktrin atau menanamkan nilai-nilai pancasila dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keberlangsungan hidup mereka nantinya (Barorina, 2021). Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberikan motivasi, mendidik, memberikan dorongan, mengawasi, dan juga memberikan tugas dengan mendisiplinkan anak untuk patuh

terhadap aturan sekolah. Pemerintah Indonesia telah memberikan solusi dan saran bagi sekolah untuk memperbaiki sistem pendidikannya, khususnya dalam penerapan teknologi, termasuk pesantren (Huda, 2022) Untuk itu, guru diharapkan mampu untuk memiliki konsep tentang Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan pengetahuan pribadi masing-masing guru tersebut. Guru juga harus memiliki strategi penerapan atau penanaman nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila mencakup beberapa dimensi utama, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi dimensi-dimensi ini di tingkat sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum

dan kegiatan sehari-hari siswa. SD Negeri Plandaan dan SDIT Nurul Ilmi di Jombang merupakan contoh dua sekolah yang telah berusaha mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kedua sekolah ini mengaplikasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut.

Menurut Zega (2014) Implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut. Hal ini dapat dikatakan dan dipahami bahwa implementasi merupakan aktivitas yang sudah direncanakan secara matang sebelum diterapkan secara langsung. . Acuan yang sangat cocok adalah norma-norma yang sesuai dengan tujuan implementasi (Barorina, 2021).

Pancasila dapat diartikan sebagai “agama publik” di Indonesia. Sebutan agama publik ini dikarenakan Pancasila mewakili dari nilai-nilai yang dianggap kepublikan (kebaikan publik dari suatu agama). Berawal dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang merupakan perintah dari agama. Semua hal mengandung persoalan yang berbau keagamaan yang tertuang di dalam “agama publik” hal ini dikemukakan oleh Intan dalam (Barorina, 2021). Semua agama yang ada di Indonesia tentunya mempunyai eksistensialnya sendiri dan antara yang satu dengan yang lainnya berbeda begitu pula dengan fungsi dan manfaatnya (Arif, 2018).

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (hard skill), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (soft skill). Ciri-ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila yaitu: Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian. Profil pelajar pancasila merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan.

Adapun survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Nurul Ilmi, terdapat kegiatan yang berorientasi pada ciri-ciri yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa SDIT Nurul Ilmi yang menjadi pembiasaan rutin. Selain itu, terdapat juga pembiasaan hafalan surat dalam juz 30 al-qur’an dan menghafal asmaul husna. Hal

tersebut merupakan contoh dari penerapan ciri profil pelajar Pancasila yang pertama yakni beriman, bertakwa pada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Kemudian survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada SDN Plandaan Kabupaten Jombang, terdapat pembiasaan kerja sama dan keaktifan di kegiatan ekstrakurikuler. Siswa-siswi diharapkan untuk mengikuti ekstrakurikuler untuk mengasah kemampuan mereka di bidang psikomotorik sehingga akan nampak bibit-bibit baru di bidang seni dan olahraga.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, pendekatan penelitian yang tepat untuk dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Creswell dalam (Hamid Patilima, 2011) mendefinisikan penelitian

kualitatif sebagai sebuah penelitian untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap pemahaman partisipan mengenai pengalaman bermakna dalam kehidupan mereka dan meneliti pengalaman dalam sitasinya sendiri.

Terdapat dua jenis sumber informasi atau sumber data data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data utama dan data pendukung. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-

dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS), film, rekaman video, benda-benda dan lainnya yang dapat memperkaya data primer. Sumber informasi/data utama dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Sedangkan data tambahan yang dianalisis antara lain profil sekolah, perangkat mengajar guru dan kepala sekolah sebagai akibat dari pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah baik melalui supervisi, kepemimpinan pembelajaran, maupun lingkungan fisik yang digunakan dalam penerapan keterampilan mengajar, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Miles & Huberman (1984) model interkatif dalam (Sugiyono, 2010). Adapun tahapan analisis data menurut model ini, antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data hasil penelitian sebanyak mungkin melalui berbagai teknik. Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui observasi lapang, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-

siswi kelas IV serta mengumpulkan RPP yang dibuat guru sebelum melakukan pembelajaran dan kegiatan.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian ini proses reduksi data dengan cara merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan di SDIT Nurul Ilimi dan SDN Plandaan.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan aspek yang diamati. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahai

apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian.

d. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran laporan penelitian). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible* (dapat dipercaya). Adanya kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau bahkan teori.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
(Huruf 12 dan Ditebalkan)

Tabel 1. Perbandingan Implementasi Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Plandaan Dan SDIT Nurul Ilmi

| Dimensi Profil Pelajar Pancasila | SD Negeri Plandaan | SDIT Nurul Ilmi | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia | Implementasi melalui pembiasaan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) serta pengenalan 5R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin). Kegiatan religius seperti doa sebelum aktivitas, sholat dhuha, dan infaq pada hari Jumat. | Implementasi melalui doa pagi, pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Ada kendala dalam pembiasaan akhlak mulia di kelas IV yang perlu diperbaiki. | Mandiri | kegiatan kolaboratif lainnya yang mengajarkan siswa pentingnya kerja sama. | pramuka, dan proyek ecoprint yang melibatkan kerjasama antar siswa. |
| | | | | Implementasi melalui pembiasaan untuk menghadapi tugas secara mandiri, pantang menyerah, dan mengembankan potensi diri sesuai dengan Kurikulum Merdeka. | Implementasi dengan fokus pada tugas-tugas individual dan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari, namun masih ada kendala di kelas I terkait transisi dari TK ke SD. |
| | | | Bernalar Kritis | Implementasi melalui pembiasaan pengamatan lingkungan, identifikasi masalah, dan pencarian solusi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. | Implementasi melalui diskusi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek seperti <i>ecoprint</i> , dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. |
| | Berkebinekaan Global | Implementasi melalui pembiasaan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan kegiatan lapangan untuk memperkuat pemahaman materi yang diajarkan di kelas. | Implementasi melalui pengajaran sikap menghargai keberagaman dan pembiasaan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun di lingkungan sekolah. | Kreatif | Implementasi melalui tugas kelompok, prakarya, dan kegiatan yang merangsang kreativitas siswa, dengan pembiasaan belajar di luar kelas untuk |
| Bergotong Royong | Implementasi melalui kegiatan piket harian, Jumat Bersih, dan | Implementasi melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, | | | |

| | Aspek | SD Negeri Plandaan | SDIT Nurul Ilmi |
|---|-----------------------------------|---|---|
| meningkatkan kreativitas. peserta didik. | | | |
| <p>Tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki pendekatan yang hamper sama dalam penerapan dimensi profil pelajar pancasila. Hal ini menunjukkan persepsi guru terkait dengan implementasi profil pelajar pancasila di setiap sekolah sudah baik. Meskipun dalam pengimplementasian di setiap sekolah berbeda fokus dan metode karena disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing baik siswa, guru, dan lingkungan. Pengimplementasian profil pelajar pancasila di SD Negeri Plandaan dan SDIT Nurul Ilmi didasari dengan tuntutan kurikulum dan turunan dari pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. Karena peneliti meyakini persepsi guru dalam memahami profil pelajar pancasila sudah baik dikarenakan kesamaan beberapa dimensi dengan konsep pendidikan karakter.</p> <p>Sedangkan tantangan dan kendala dalam implementasi profil pelajar pancasila di SD Negeri Plandaan dan SDIT Nurul Ilmi, sebagai berikut:</p> | <p>Kendala Murid</p> | <p>Siswa masih memerlukan penguatan dalam memahami dan menerapkan akhlak mulia.</p> | <p>Kendala kemandirian terutama di kelas I, di mana siswa masih membutuhkan banyak bantuan dalam tugas sehari-hari.</p> |
| | <p>Kendala Lingkungan Sekolah</p> | <p>Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara optimal.</p> | <p>Masih adanya siswa yang menggunakan bahasa tidak sopan serta kurangnya rasa hormat terhadap guru di kelas IV.</p> |
| | <p>Kendala Lainnya</p> | <p>Memerlukan pengawasan dan konsistensi dari guru dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.</p> | <p>Tantangan dalam menjaga konsistensi pembiasaan religius, agar tetap menjadi tradisi yang kuat di sekolah.</p> |

Tantangan yang terdapat pada SD Negeri Plandaan dan SDIT Nurul Ilmi beragam namun setidaknya memiliki beberapa kesamaan. Seperti dalam aspek kendala murid siswa SD Negeri Plandaan masih memerlukan penguatan dalam memahami dan menerapkan akhlak mulia. Aspek yang sama pada siswa SDIT Nurul Ilmi memiliki kendala dalam hal

Tabel 2. Tantangan dan Kendala Implementasi Profil Pelajar Pancasila

kemandirian dalam hal tugas sehari-hari. Hal ini beririsan dalam aspek proses pembelajarannya. Perbedaan signifikan terlihat pada aspek kendala lingkungan sekolah, pada SD Negeri Plandaan kendala terbesar ada di sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sedangkan SDIT Nurul Ilmi menyangkut dengan perilaku siswa dalam aspek bahasa dan hormat terhadap guru.

1. Implementasi Konsep Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Plandaan

A. Implementasi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Implementasi konsep Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Plandaan dilakukan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya di Kelas I dan IV. Profil Pelajar Pancasila ini sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter tersebut diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang selaras dengan sistem pendidikan nasional, yakni mengedepankan nilai ketuhanan, memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia, serta

unggul dalam inovasi dan teknologi. Konsep ini juga sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 Tahun 2018 tentang Profil Pelajar Pancasila.

SD Negeri Plandaan, implementasi Profil Pelajar Pancasila dimulai dengan menerapkan indikator-indikatornya dalam berbagai kegiatan, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan pendukung lainnya. Kepala sekolah, Arifin, menyatakan bahwa peserta didik di sekolah tersebut, mulai dari Kelas I hingga Kelas VI, terlibat dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Hal ini tercermin dalam kegiatan rutin seperti upacara bendera, perayaan hari kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional, hingga Hari Pramuka. Selain itu, siswa dibiasakan untuk menjalankan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) serta pengenalan 5R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin). Pembiasaan ini diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Senada dengan hal tersebut, Ika Sugiarti, guru Kelas IV,

menambahkan bahwa siswa selalu diingatkan untuk membaca doa sebelum memulai aktivitas, baik dalam pembelajaran, beribadah, maupun berinteraksi dengan guru. Nilai-nilai ini diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila, yang diintegrasikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3), agar siswa dapat memahami dan menerapkan kandungan dari konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Plandaan, terdapat beberapa praktik pendidikan karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur bagi siswa Muslim, penguatan pendidikan agama bagi siswa non-Muslim, serta kegiatan berinfaq pada hari Jumat sebagai wujud ketakwaan kepada Tuhan.

B. Implementasi guru sekolah dasar tentang Berkebinekaan global.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada poin Berkebinekaan Global, telah terlaksana dengan baik di SD Negeri Plandaan. Guru-guru di sekolah ini

mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan global dengan menanamkan sikap saling menghargai, baik antar peserta didik, antara guru dan murid, maupun sesama guru. Penguatan karakter ini tercermin dalam pembiasaan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun di lingkungan sekolah. Ainun Jariyah, guru Kelas I, menjelaskan bahwa pembelajaran di kelasnya mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dengan Kurikulum Merdeka, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, yang semuanya mengacu pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Negeri Plandaan, khususnya Kelas I, telah secara teratur dan terstruktur mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan intrakurikuler, peserta didik diajarkan berdasarkan modul yang merujuk pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, dalam kegiatan kokurikuler, siswa diajak untuk melakukan kunjungan lapangan (field study) ke lingkungan sekitar guna memperkuat

pemahaman materi yang telah diajarkan di kelas. Selain itu, peserta didik dilibatkan dalam ekstrakurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diadakan setiap akhir semester. Ika Sugiarti, guru Kelas IV, juga menyampaikan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan untuk membaca doa sesuai agama masing-masing, diikuti dengan pembacaan Pancasila dan lambangnya atau pembukaan UUD 1945 secara bergantian. Sistem reward dan punishment diterapkan di kelasnya untuk memperkuat pembentukan karakter berdasarkan indikator Profil Pelajar Pancasila, yang ditampilkan dalam tabel penghargaan kelas. Pembelajaran di Kelas IV juga berbasis Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Untuk memperkuat implementasi Profil Pelajar Pancasila, dimensi-dimensinya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sehingga siswa terbiasa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan pengalaman nyata

kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi berdasarkan konteks lingkungan sekitar. Arifin, Kepala Sekolah SD Negeri Plandaan, menambahkan bahwa para guru memasukkan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap mata pelajaran dan mengembangkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang makna Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi guru sekolah dasar tentang Bergotong royong.

Implementasi nilai gotong royong di SD Negeri Plandaan telah berjalan dengan baik, dibuktikan melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama. Salah satu contohnya adalah kegiatan piket harian, di mana siswa diajarkan untuk bahu-membahu membersihkan kelas mereka. Melalui rutinitas ini, siswa tidak hanya belajar untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan dengan teman sebaya dan memahami pentingnya kerja sama

serta melestarikan budaya gotong royong.

Ainun Jariyah, guru Kelas I, menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan untuk mewujudkan poin-poin Profil Pelajar Pancasila, termasuk gotong royong, adalah dengan memberikan nasihat dan mengingatkan siswa secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa diajarkan untuk bertakwa kepada Tuhan melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, seperti piket harian dan kegiatan Jumat Bersih di sekolah. Selain itu, kreativitas siswa diasah melalui proses pembelajaran yang mengharuskan mereka aktif dalam menciptakan karya, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan kolaboratif.

D. Implementasi guru sekolah dasar tentang Mandiri.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila tentang kemandirian di SD Negeri Plandaan telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, siswa diajarkan untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas-tugas individu di sekolah. Mereka didorong untuk mengembangkan

potensi diri, mengerjakan tugas dengan mandiri, dan percaya pada kemampuan sendiri. Ainun Jariyah, guru Kelas I di SD Negeri Plandaan, menjelaskan bahwa penguatan kemandirian ini diterapkan melalui pembiasaan yang konsisten dan didukung oleh Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk selalu berusaha secara mandiri dalam tugas sehari-hari dan menghadapi tantangan dengan sikap pantang menyerah. Hal ini bertujuan agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan percaya diri, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

E. Implementasi guru sekolah dasar tentang Bernalar Kritis

Implementasi Profil Pelajar Pancasila terkait kemampuan bernalar kritis di SD Negeri Plandaan telah terlaksana dengan sangat baik. Siswa diajarkan untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam kegiatan tersebut, guru mendorong siswa untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah, mengidentifikasi permasalahan yang

terjadi, dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Ainun Jariyah, guru Kelas I di SD Negeri Plandaan, menjelaskan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila ini dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka. Siswa tidak hanya dilatih untuk bernalar kritis melalui pengamatan lingkungan, tetapi juga diajarkan pentingnya kebersamaan melalui kegiatan berbagi di sekolah.

Sebagai bagian dari pembelajaran, di akhir semester siswa juga mengikuti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep Profil Pelajar Pancasila, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Melalui kegiatan ini, siswa semakin terlatih dalam berpikir kritis, mampu mengevaluasi situasi secara mandiri, dan memahami peran penting mereka dalam menciptakan solusi yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Implementasi ini tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa, tetapi juga membentuk sikap kolaboratif dan peduli terhadap

lingkungan, sejalan dengan tujuan utama Profil Pelajar Pancasila.

F. Implementasi guru sekolah dasar tentang Kreatif

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada aspek kreatif di SD Negeri Plandaan telah berjalan dengan baik, berdasarkan hasil observasi lapangan. Siswa diajarkan untuk menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif melalui berbagai stimulus dari guru. Ainun Jariyah, guru Kelas I, menjelaskan bahwa untuk mendorong kreativitas siswa, ia sering mengajak mereka belajar di luar kelas agar lebih peka terhadap lingkungan serta mengasah kreativitas mereka. Selain itu, di dalam kelas, siswa juga dilatih untuk aktif berkarya sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pengalaman Sean Nuqbal Bachtiar, siswa Kelas IV, menggambarkan bagaimana pembiasaan untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, serta kebiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan disiplin resik, rapi, ringkas, rawat, rajin juga diterapkan. Guru mendorong kreativitas dengan memberi tugas kelompok yang melibatkan pembuatan prakarya dan pengembangan keterampilan seperti

menggambar. Lillah, siswa Kelas I, juga menambahkan bahwa guru membimbing mereka untuk berdoa, serta memberikan tugas-tugas praktis seperti menempel, memotong, dan berhitung yang merangsang kreativitas dan keterampilan motorik halus.

Wawancara tambahan memperkuat bahwa metode pembelajaran di SD Negeri Plandaan, baik melalui Kurikulum Merdeka maupun kegiatan sekolah lainnya, telah berhasil mengembangkan kreativitas siswa. Pembiasaan ini tidak hanya diterapkan secara menyeluruh dalam kegiatan sekolah, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa di Kelas I dan IV. Implementasi ini secara bertahap membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (P3), menjadikan mereka lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya.

2. Implementasi Konsep Profil Pelajar Pancasila SDIT Nurul Ilmi

A. Implementasi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada aspek "Beriman dan

Bertakwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia" telah diterapkan dengan baik di SDIT Nurul Ilmi. Setiap pagi, sebelum memulai pembelajaran, siswa dilibatkan dalam pembiasaan religius, seperti doa pagi, pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha pada hari Kamis, dan sholat dzuhur berjamaah setiap hari. Selain itu, sebelum waktu istirahat, siswa diajarkan untuk selalu membaca doa makan, yang menunjukkan bagaimana aspek religius ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Ainun Jariyah, wali kelas I, menegaskan bahwa aktivitas religius ini merupakan bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan membentuk karakter siswa agar senantiasa memulai setiap aktivitas dengan doa.

Pengamatan dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah menekankan bahwa pembiasaan religius ini telah menjadi tradisi di sekolah bahkan sebelum adanya penerapan resmi Profil Pelajar Pancasila. Namun, sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, pembiasaan ini semakin diperkuat, terutama di kelas I dan IV. Gery Gantoro, kepala sekolah SDIT Nurul

Ilmi, menekankan pentingnya peran guru dalam mengontrol dan menjaga konsistensi pembiasaan tersebut. Pembiasaan ini menjadi ciri khas yang harus tetap dipertahankan agar tidak luntur, khususnya dalam aspek religius yang merupakan bagian dari ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila. Namun, kendala dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila masih dijumpai, terutama terkait pembiasaan akhlak mulia di kelas IV. Intan, guru kelas IV, mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang menggunakan bahasa tidak sopan, memanggil teman dengan nama orang tua, serta kurangnya rasa hormat terhadap guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan religius sudah berjalan, aspek akhlak mulia masih memerlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut. Kendala ini menandakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam hal sopan santun dan akhlak mulia, memerlukan pengawasan dan keterlibatan aktif dari seluruh guru, termasuk guru mata pelajaran, untuk memastikan siswa

dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi guru sekolah dasar tentang Berkebinekaan global.

Implementasi profil pelajar Pancasila pada poin Berkebinekaan Global di SDIT Nurul Ilmi telah berjalan dengan baik. Para guru di sekolah ini secara aktif mengajarkan pentingnya sikap menghargai keberagaman, baik di antara sesama peserta didik, antara guru dengan peserta didik, maupun antar sesama guru. Penguatan karakter ini tercermin dalam pembiasaan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, para siswa tidak hanya belajar untuk menghargai perbedaan, tetapi juga membangun sikap toleransi dan kebersamaan yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

C. Implementasi guru sekolah dasar tentang Bergotong royong.

Implementasi profil pelajar Pancasila pada poin bergotong royong di SDIT Nurul Ilmi telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi lapangan

yang menunjukkan bahwa peserta didik selalu bekerja sama dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti tari, pramuka, dan proyek ecoprint. Mereka saling membantu dalam menyiapkan alat dan kebutuhan untuk setiap kegiatan tersebut. Wakil Kepala Kurikulum SDIT Nurul Ilmi juga mengungkapkan bahwa selama kegiatan ini, guru-guru selalu mengajarkan pentingnya membantu teman yang membutuhkan, baik dalam membawa peralatan maupun dalam mendukung kelancaran kegiatan. Pembiasaan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan penerapan konsep gotong royong di kalangan peserta didik, sehingga mereka lebih mengenal dan menghargai nilai kebersamaan yang menjadi bagian dari profil pelajar Pancasila.

D. Implementasi guru sekolah dasar tentang Mandiri.

Implementasi profil pelajar Pancasila di SDIT Nurul Ilmi telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kendala kecil yang perlu diperbaiki ke depannya. Salah satu kendala yang ditemukan adalah pada poin kemandirian, terutama di kelas I, yang masih menghadapi

tantangan akibat transisi dari jenjang TK ke SD. Guru kelas I mengungkapkan bahwa peserta didik masih membutuhkan banyak bantuan, baik dalam menyelesaikan tugas proyek seperti pembuatan ecoprint maupun dalam hal sederhana seperti pergi ke kamar mandi sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa menumbuhkan kemandirian pada anak-anak usia dini memerlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua di rumah.

Di sisi lain, guru kelas IV menghadapi kendala yang berbeda dalam menerapkan profil pelajar Pancasila, khususnya pada poin berakhlak mulia. Beberapa peserta didik di kelas IV masih kurang sadar akan pentingnya berbicara dengan sopan, baik kepada teman sebaya maupun kepada orang yang lebih tua, terutama guru. Kendala ini menunjukkan perbedaan kebutuhan dan tantangan dalam pembentukan karakter di kelas bawah dan kelas atas. Meskipun ada kendala-kendala tersebut, kegiatan belajar mengajar di ranah akademik untuk kelas I dan kelas IV berjalan tanpa hambatan signifikan. Peserta didik umumnya dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, meski

terkadang terjadi masalah kecil seperti perselisihan di antara teman sebangku atau keusilan terhadap teman lain. Guru memainkan peran penting dalam mengelola pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik, memastikan bahwa setiap tantangan dapat diatasi dengan pendekatan yang sesuai. Dengan dedikasi guru dalam memberikan pembelajaran terbaik, diharapkan semua peserta didik di SDIT Nurul Ilmi dapat berkembang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

E. Implementasi guru sekolah dasar tentang Bernalar Kritis

Implementasi profil pelajar Pancasila pada poin bernalar kritis di SDIT Nurul Ilmi telah berjalan dengan cukup baik. Dalam setiap kegiatan, peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam diskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan ke depannya, seperti dalam ekstrakurikuler tari, menggambar, dan pramuka. Misalnya, dalam kegiatan tari, peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai jenis tarian yang akan ditampilkan saat acara wisuda. Dalam kegiatan menggambar, mereka diberikan kebebasan penuh untuk

berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sementara itu, dalam kegiatan pramuka, peserta didik diajarkan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu kepramukaan yang esensial.

Intan, wali kelas IV, menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada akhir semester dengan kegiatan pembuatan ecoprint menggunakan media gelas dan kain. Selain dilaksanakan di akhir pembelajaran, penguatan nilai-nilai Pancasila juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti tari, menggambar, dan pramuka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk berpikir kritis, tetapi juga diajak untuk menerapkan kemampuan bernalar tersebut dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan mereka.

F. Implementasi guru sekolah dasar tentang Kreatif

Implementasi profil pelajar Pancasila pada poin kreatif di SDIT Nurul Ilmi telah terlaksana dengan baik, terutama melalui proyek pembuatan ecoprint yang dilaksanakan pada akhir semester.

Gery Gantoro, kepala sekolah SDIT Nurul Ilmi, menyatakan bahwa konsep profil pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah ini berfokus pada kegiatan berbasis proyek. Proyek-proyek ini dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi, sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan pada akhir semester pertama, tepatnya pada bulan Desember 2022, melibatkan peserta didik kelas I dan kelas IV dalam kegiatan pembuatan ecoprint menggunakan media gelas dan kain. Implementasi profil pelajar Pancasila ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah. P5 menjadi puncak dari proses pembelajaran di akhir semester, yang bertepatan dengan momen kenaikan kelas.

Menurut kepala sekolah, SDIT Nurul Ilmi telah mengikuti kurikulum terbaru yang mewajibkan penerapan Profil Pelajar Pancasila, khususnya di kelas I dan kelas IV, sesuai dengan

aturan Kemdikbud. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Intan, wali kelas IV, yang mengungkapkan bahwa proyek pembuatan ecoprint dipilih sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, profil pelajar Pancasila juga diterapkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan karakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, dalam ekstrakurikuler tari, peserta didik mempelajari tarian dari berbagai daerah, yang mencerminkan karakter berkebinekaan global. Sementara itu, dalam ekstrakurikuler pramuka, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemandirian melalui berbagai kegiatan kepramukaan. Dengan demikian, SDIT Nurul Ilmi tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang holistik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

E. Kesimpulan

Pelajar pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila

dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah tersebut juga menjelaskan bahwa kendala yang dialami bisa teratasi jika ada kerja sama antar stakeholder sekolah. Kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan stakeholder memang dibutuhkan dalam menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila sehingga nilai Pancasila bisa diterima oleh peserta didik. Tantangan utama yang dirasakan adalah kurangnya pemahaman mendalam sebagian guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam seluruh mata pelajaran. Selain itu, terdapat kendala dalam hal konsistensi perilaku siswa di luar kegiatan akademik formal, terutama dalam penerapan nilai seperti gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri. Di SDIT Nurul Ilmi, tantangan lebih banyak terkait dengan bagaimana menyeimbangkan antara penguatan karakter religius dan pengembangan nalar kritis siswa. Sedangkan di SDN Plandaan, kendala muncul dari latar belakang siswa yang beragam, sehingga guru perlu pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif. Keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan berbasis karakter serta kurangnya waktu khusus untuk

program internalisasi nilai juga menjadi hambatan di kedua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Arif, S. (2018). *Islam, Pancasila, dan Deradikalisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Barorina, Z. (2021). *Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Huda, S., Tadjuddin, N., Sholihuddin, A., Kato, H., & Cengiz, K. (2022). Character and Adab Education in Indonesia, Turkey, and Japan: A Comparative Study. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.2973>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembar Negara RI Tahun 2003 No 78. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*

- Formal. Berita Negara Tahun 2018 No 782. Jakarta
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zega, F. (2014). *Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Nias Utara*. Medan: Universitas Medan Area.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

Mohon untuk Disebarkan
PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)